

Analisis Kriteria Pemilihan *Supplier* Mie Pada Gerai Mie Baik Ekspres Dengan Metode *Analytical Hierarchy Proses* (AHP)

Analysis of Noodle Supplier Selection Criteria at Baik Ekspres Noodle Outlet with Analytical Hierarchy Proses (AHP) Method

Ardiansyah Gym Nastiar¹, Sri Widyanesti², Mita Kharisma³

¹ Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, ardiansyahgymnasti@student.telkomuniversity.ac.id

² Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, widyanesti@telkomuniversity.ac.id

³ Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, mitamikha@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kriteria pemilihan *supplier* mie pada Mie Baik Ekspres dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Dalam Industri makanan cepat saji, pemilihan *supplier* yang tepat sangat krusial untuk memastikan kualitas produk, ketepatan waktu pengiriman, dan efisiensi biaya. Metode AHP dipilih karena kemampuannya dalam menguraikan masalah kompleks menjadi struktur hierarki yang lebih mudah dianalisis. Proses penelitian melibatkan identifikasi kriteria dan sub-kriteria yang relevan, pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara dengan pihak manajemen, serta analisis data menggunakan perangkat lunak AHP. Kriteria utama yang digunakan dalam pemilihan *supplier* meliputi harga, kualitas, layanan, ketepatan pengiriman, dan ketepatan jumlah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria kualitas memiliki bobot tertinggi (38,1%), diikuti oleh ketepatan jumlah (30,5%), harga (18,8%), layanan (7,5%), dan ketepatan pengiriman (5,2%). Berdasarkan analisis, *Supplier A* dinilai sebagai *supplier* terbaik dengan bobot 80,2%, sementara *Supplier B* memperoleh bobot 19,8%. Penelitian ini memberikan rekomendasi yang objektif dan terukur dalam proses pemilihan *supplier* mie, sehingga dapat mendukung operasional Mie Baik Ekspres secara optimal. Kontribusi penelitian ini terletak pada penerapan metode AHP untuk membantu UMKM seperti Mie Baik Ekspres dalam mengambil Industry1 strategis terkait pemilihan *supplier*, yang dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha dalam Industry yang sangat kompetitif.

Kata Kunci-pemilihan *supplier*, *Analytical Hierarchy Process* (AHP), kualitas produk,

Abstract

This study aims to analyze the selection criteria of noodle suppliers for Mie Baik Ekspres using the Analytical Hierarchy Process (AHP) method. In the fast food industry, selecting the right supplier is crucial to ensure product quality, timely delivery, and cost efficiency. The AHP method was chosen for its ability to break down complex problems into a hierarchical structure that is easier to analyze. The research process involved identifying relevant criteria and sub-criteria, collecting data through questionnaires and interviews with management, and analyzing data using AHP software. The main criteria used in supplier selection include price, quality, service, delivery timeliness, and quantity accuracy. The results show that the quality criterion has the highest weight (38.1%), followed by quantity accuracy (30.5%), price (18.8%), service (7.5%), and delivery timeliness (5.2%). Based on the analysis, Supplier A is rated as the best supplier with a weight of 80.2%, while Supplier B obtains a weight of 19.8%. This research provides objective and measurable recommendations for the noodle supplier selection process, thereby supporting the optimal operation of Mie Baik Ekspres. The contribution of this research lies in the application of the AHP method to help SMEs like Mie Baik Ekspres make strategic decisions related to supplier selection, which can enhance competitiveness and business sustainability in a highly competitive industry.

Keywords-supplier selection, Analytical Hierarchy Process (AHP), product quality.

I. PENDAHULUAN

Penelitian terkait pemilihan *supplier* dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) telah banyak dilakukan di berbagai sektor, seperti industri manufaktur, pertanian, hingga sektor retail. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Nguyen *et al.* (2022) di bidang rantai pasok pertanian menggunakan metode Fuzzy AHP dan Gu-Hong Lin *et al.* (2023) yang fokus pada pemilihan *supplier* bahan baku di industri manufaktur, telah menunjukkan bahwa kualitas produk, biaya, dan waktu pengiriman adalah kriteria utama dalam pemilihan *supplier*. Namun, penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada konteks industri yang berbeda dan lebih kompleks dibandingkan dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), khususnya dalam industri makanan cepat saji. Sampai saat ini, masih sedikit penelitian yang mengaplikasikan metode AHP dalam konteks UMKM, terutama pada usaha kuliner seperti gerai Mie Baik Ekspres. Terlebih lagi, aspek seperti ketepatan jumlah bahan baku yang diterima dan konsistensi kualitas produk belum menjadi fokus utama dalam penelitian terdahulu.

Mie Baik Ekspres adalah salah satu gerai mie yang cukup populer di daerah Bojongsong, khususnya di sekitar Telkom University. Sebagai sebuah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak pada bidang kuliner, Mie Baik Ekspres tentunya membutuhkan pasokan bahan baku yang berkelanjutan dan berkualitas untuk menjaga konsistensi rasa dan kualitas produk yang ditawarkan kepada para pelanggannya. Pemilihan *supplier* mie yang tepat menjadi kunci utama dalam menjaga keberlangsungan usaha.

Saat ini, Mie Baik Ekspres telah menjalin kerja sama dengan beberapa *supplier* mie. Namun, dalam praktiknya, perusahaan menghadapi beberapa tantangan serius terkait dengan kualitas dan keandalan pasokan. Salah satu masalah yang dihadapi adalah spesifikasi kualitas mie yang kurang bagus dan seringkali spesifikasi mie tidak sesuai dengan persetujuan awal, yang berdampak langsung pada cita rasa dan tekstur produk akhir. Hal ini tentu saja berpotensi menurunkan kepuasan pelanggan dan dapat mengancam reputasi Mie Baik Ekspres di pasar yang kompetitif. Selain itu, perusahaan juga sering mengalami keterlambatan pengiriman dari beberapa *supplier*. Keterlambatan ini mengganggu operasional harian gerai, menyebabkan potensi kehabisan stok, dan pada akhirnya dapat mengecewakan pelanggan yang datang. Masalah ini tidak hanya berdampak pada penjualan jangka pendek, tetapi juga dapat mempengaruhi loyalitas pelanggan dalam jangka panjang. *Supplier* merupakan pihak yang penting bagi perusahaan karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses produksi perusahaan (Syamil *et al.* 2023). Oleh karena itu, Mie Baik Ekspres harus dapat mengidentifikasi dan memilih *supplier* dengan tepat. Menurut Syamil (2023), jika terjadi kesalahan dalam mengidentifikasi *supplier*, maka akan mempengaruhi produksi dan kegiatan usaha perusahaan. Menurut Hasiani (2021), performansi atau kinerja perusahaan dipengaruhi oleh *supplier* atau kinerja *supplier*. Jika sering terjadi permasalahan-permasalahan pada *supplier* terpilih terkait kualitas, kuantitas, dan waktu pengiriman yang tidak sesuai dengan kesepakatan pada saat pemesanan dapat menyebabkan pengiriman barang kepada *customer* menjadi terganggu Hasiani (2021). Peningkatan kinerja *supplier* merupakan faktor eksternal yang berasal dari pihak *supplier*, maka yang dapat dilakukan oleh Mie Baik Ekspres adalah melakukan pemilihan *supplier* terbaik.

Pemilihan *supplier* adalah salah satu aktivitas penting pada bagian pengadaan untuk mencapai keunggulan bersaing (Sebayang, 2020). Dalam proses pengambilan terkait pemilihan *supplier* Mie Baik Ekspres belum mempunyai kriteria kriteria yang spesifik terkait pemilihan *supplier* mie. Menurut Sebayang (2020), pemilihan *supplier* adalah permasalahan multi kriteria dimana setiap kriteria yang digunakan mempunyai kepentingan yang berbeda dan informasi mengenai hal tersebut tidak diketahui secara tepat. Pemilihan *supplier* mie pada Mie Baik Ekspres masih menggunakan cara tradisional yang bersifat subjektif oleh pihak Mie Baik Ekspres. Menurut Sebayang (2020), dalam melakukan proses pemilihan dan juga evaluasi *supplier*, haruslah se-objektif mungkin untuk menentukan bobot-bobot terhadap kriteria yang mempengaruhinya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meminimalisir resiko penurunan performa perusahaan yang disebabkan oleh buruknya performa *supplier*, maka perusahaan harus memiliki beberapa alternatif *supplier*, dan melakukan pemilihan *supplier* secara tepat. Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah salah satu alat analisis pengambilan keputusan yang bisa digunakan untuk mengevaluasi dan memilih *supplier* yang paling tepat. Menurut Winarso dan Yasir (2019), persoalan yang kompleks dapat disederhanakan dan dipercepat proses pengambilan keputusannya dengan menggunakan teknik AHP. Metode AHP memungkinkan manajer untuk menetapkan bobot kriteria dan sub-kriteria berdasarkan tingkat kepentingannya, sehingga bisa membantu Mie Baik

Ekspress dalam memilih *supplier* mie yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Winarso dan Yasir (2019) menjelaskan bahwa prinsip kerja AHP adalah menyederhanakan suatu persoalan kompleks yang tidak terstruktur menjadi bagian-bagiannya, serta menata dalam suatu hierarki kemudian tingkat kepentingan setiap kriteria yang telah ditentukan diberikan nilai numerik. Dengan menggunakan metode ini, perusahaan dapat mempertimbangkan faktor-faktor kritis seperti kualitas produk, ketepatan waktu pengiriman, harga, dan kriteria lainnya secara sistematis dan objektif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi manajemen Mie Baik Ekspress dalam memilih *supplier* mie yang tepat sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga dapat mengatasi masalah kualitas mie yang kurang bagus dan keterlambatan pengiriman yang saat ini dihadapi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan membantu meningkatkan kualitas produk dan efisiensi operasional, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kepuasan pelanggan dan pertumbuhan bisnis Mie Baik Ekspress secara keseluruhan.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Manajemen Operasi

Menurut Haizer & Render (2020), manajemen operasional adalah disiplin ilmu yang diterapkan dalam bisnis manufaktur dan jasa. Dengan teori ini, perusahaan dapat menerapkan manajemen operasional terkait dengan bisnis yang dijalankan. Dalam konteks manajemen moderen, seperti yang diungkapkan oleh Edward *et al.* dalam karya Hendayani (2023), diperlukan kecakapan dalam mengelola, mengatur, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Hal ini penting agar suatu organisasi dapat beroperasi secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuannya. Keterampilan pengelolaan ini dapat diperoleh melalui pembelajaran manajemen operasi, yang merupakan salah satu cabang ilmu manajemen. Manajemen operasi sendiri didefinisikan sebagai proses pengaturan sumber daya dalam rangka menciptakan produk atau jasa untuk memenuhi tujuan organisasi. Kegiatan produksi barang dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen menjadi fungsi utama perusahaan. Oleh karena itu, strategi dalam pelaksanaan manajemen operasi memegang peranan yang sangat krusial bagi para pelaku operasi dan industri.

B. Supply Chain

Menurut Safitri dan Hendayani (2020), menjelaskan bahwa *Supply Chain Management* (SCM) merupakan serangkaian aktivitas yang meliputi koordinasi, penjadwalan, dan pengendalian dalam berbagai aspek. Aspek-aspek ini mencakup pengadaan, produksi, inventori, serta pengiriman barang dan jasa kepada pelanggan. SCM juga melibatkan pengelolaan administratif harian, operasional, logistik, dan pemrosesan data yang menghubungkan seluruh rantai dari pelanggan hingga pemasok. Selanjutnya Irijayanti dan Aziz (2023), mengemukakan peran manajemen rantai pasokan (SCM) menjadi penting untuk membantu memonitor jalannya proses bisnis industri dari hulu ke hilir, sehingga potensi terjadinya hambatan dalam rantai dapat diantisipasi dan arus barang, uang, serta informasi dapat berjalan dengan baik. Menurut Thiruchelvam *et al.* dalam Aziz (2024), jika praktik rantai pasokan berjalan dengan efisien, pergerakan barang dan informasi akan menghasilkan biaya terendah dengan rantai distribusi yang pendek. Dengan demikian, manajemen rantai pasokan merupakan sistem yang komprehensif dan terintegrasi, yang bertujuan untuk mengoptimalkan aliran barang, informasi, dan keuangan di seluruh jaringan *supply chain*.

C. Procurement

Christoper dan Schooner (2007) mendefinisikan pengadaan atau *procurement* sebagai serangkaian aktivitas terstruktur untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan oleh suatu organisasi, dengan menekankan tiga prinsip utama: transparansi, efektivitas, dan efisiensi.

D. AHP

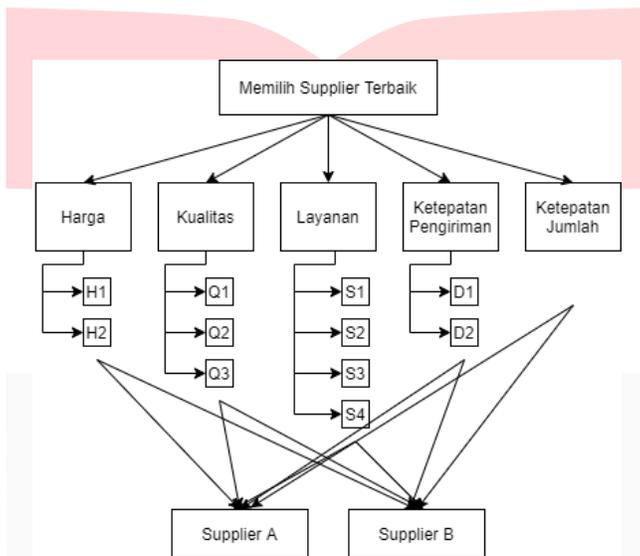
Analytical Hierarchy Process (AHP), seperti yang dijelaskan Rinaldi (2022), adalah suatu metode pendukung pengambilan keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Metode ini mengubah permasalahan kompleks dengan banyak faktor atau kriteria menjadi suatu struktur hierarki yang lebih sederhana. Fajriyah *et al.* (2022), menerangkan bahwa AHP menyediakan alat ukur dan metode untuk memprioritaskan serta mengestimasi tingkat keinginan setiap alternatif secara menyeluruh. Proses ini mempertimbangkan prioritas relatif dari berbagai faktor dalam sistem untuk mengidentifikasi alternatif terbaik yang sesuai dengan tujuan. Lebih lanjut, Fajriyah menjelaskan bahwa dengan mengaplikasikan metode AHP, dapat diperoleh nilai uji untuk setiap pemasok yang ada. Berdasarkan nilai akhir dari setiap kriteria, metode ini memungkinkan identifikasi satu pemasok terbaik.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah menerapkan metode AHP dalam pemilihan supplier di berbagai industri. Nguyen Van Thanh et al. (2022) menggunakan kombinasi Fuzzy AHP dan COPRAS dalam evaluasi pemasok rantai pasokan pertanian. Chunxia Yu et al. (2019) mengembangkan pendekatan terpadu yang menggabungkan ANN, AHP, dan TOPSIS untuk pemilihan pemasok. Abdul Kareem Abdul Jawwad dan Ibrahim Abu Naffa (2022) menerapkan AHP dalam pemilihan strategi pemeliharaan untuk pabrik pupuk kimia. Gu-Hong Lin et al. (2023) menggunakan AHP untuk menentukan kriteria pemilihan pemasok bagi produsen bahan tahan api di Taiwan.

Penelitian-penelitian ini menunjukkan keefektifan AHP dalam menganalisis dan memprioritaskan kriteria pemilihan *supplier* di berbagai konteks industri, memberikan dasar yang kuat untuk penerapannya dalam industri kuliner seperti Mie Baik Ekspres.

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Nehemia Hadiwijaya dan Jenie Sundari

Keterangan:

Tabel 2. 1 Sub Variabel dalam Pemilihan Mie

Kode	Keterangan
H1	Kesesuaian harga dengan kualitas
H2	Kemampuan pemberian diskon
Q1	Kesesuaian produk dengan spesifikasi
Q2	Penyediaan produk yang sesuai tanpa cacat
Q3	Kemampuan pemberian konsistensi kualitas
S1	Kemudahan dihubungi
S2	Kemampuan pemberian kejelasan informasi
S3	Kecepatan memberikan tanggapan permintaan pelanggan
S4	Cepat tanggap dalam penyelesaian keluhan pelanggan
D1	Kemampuan pengiriman barang sesuai kesepakatan tanggal
D2	Kemampuan penanganan transportasi

Sumber: Nehemia Hadiwijaya dan Jenie Sundari

Kerangka pemikiran penelitian ini menggambarkan proses pemilihan *supplier* yang tepat untuk mendukung keberlangsungan bisnis. Dengan menggunakan AHP, peneliti menguraikan kriteria utama seperti kualitas, harga, ketepatan pengiriman, layanan, dan ketepatan jumlah yang menjadi dasar evaluasi terhadap supplier yang bekerja sama dengan Mie Baik Ekspres.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus, berfokus pada pemilihan *supplier* mie di Mie Baik Ekspres. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan analisis mendalam tentang fenomena dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2018 dalam Saunders et al., 2019).

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh karyawan Mie Baik Ekspres. Sampel penelitian terdiri dari para pemangku kepentingan utama di perusahaan, termasuk pemilik dan bagian operasional. Pemilihan sampel ini didasarkan pada prinsip *expert judgment*, mengingat pengetahuan dan pengalaman responden yang relevan dengan proses pemilihan *supplier*.

C. Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang menggunakan skala perbandingan Saaty (1-9) untuk membandingkan tingkat kepentingan antar kriteria dan sub-kriteria dalam pemilihan *supplier*.

Instrumen penelitian terdiri dari:

1. Petunjuk pengisian kuesioner
2. Informasi dasar responden
3. Kuesioner AHP

D. Operasionalisasi Variabel

Menurut Wulandari dan Efendi (2022), pengertian operasional digunakan untuk menjelaskan definisi dari setiap variabel independen dan variabel dependen. Menurut Hikmawati (2020), variabel wajib didefinisikan secara operasional dengan tujuan mempermudah untuk mencari dan mengukur hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Hikmawati (2020) mengartikan bahwa operasional variabel mempunyai beberapa manfaat yaitu:

1. Mengidentifikasi kriteria yang bisa diobservasi yang sedang didefinisikan.
2. Menunjukkan bahwasannya suatu konsep atau objek kemungkinan mempunyai lebih dari satu definisi operasional.
3. Mengetahui bahwa pengertian operasional bersifat unik dalam situasi dimana definisi tersebut harus digunakan.

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu pemilihan *supplier* Mie dengan sub variabel lima aspek prioritas yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel
Harga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian harga dengan kualitas 2. Kemampuan pemberian diskon
Kualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian produk dengan spesifikasi 2. Penyediaan produk yang sesuai tanpa tanpa ada kerusakan/cacat 3. Kemampuan pemberian konsistensi dalam kualitas
Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan dihubungi 2. Kemampuan memberikan kejelasan informasi 3. Kecepatan memberikan tanggapan permintaan konsumen 4. Cepat tanggap dalam penyelesaian keluhan konsumen
Ketepatan Pengiriman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan pengiriman barang sesuai dengan kesepakatan awal/tepat waktu 2. Kemampuan penanganan transportasi
Ketepatan Jumlah	(Jumlah yang dikirim sesuai dengan pesanan)

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dengan bantuan *software Expert Choice*. Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Penyusunan hierarki masalah
2. Penilaian kriteria dan alternatif melalui perbandingan berpasangan
3. Penentuan prioritas
4. Pengujian konsistensi logis

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan memeriksa *Consistency Ratio* (CR). Jika $CR < 0,10$, matriks dianggap konsisten; jika $CR > 0,10$, penilaian perlu direvisi.

F. Tahapan Penelitian

1. Tahap Persiapan: Menyusun rencana penelitian, termasuk penentuan judul, tujuan, dan metodologi.
2. Tahap Pelaksanaan: Melakukan pengumpulan data melalui kuesioner, serta analisis data menggunakan AHP dan *Expert Choice*.
3. Tahap Pelaporan: Menyusun hasil analisis, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.

G. Etika dan Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk mendapatkan persetujuan dari responden dan menjaga kerahasiaan data pribadi. Semua partisipan diberikan informasi lengkap tentang tujuan penelitian dan hak mereka sebagai responden. Penelitian ini dibatasi pada konteks Mie Baik Ekspres dan fokus pada pemilihan *supplier* mie. Generalisasi hasil penelitian ke konteks lain mungkin terbatas dan memerlukan pertimbangan lebih lanjut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

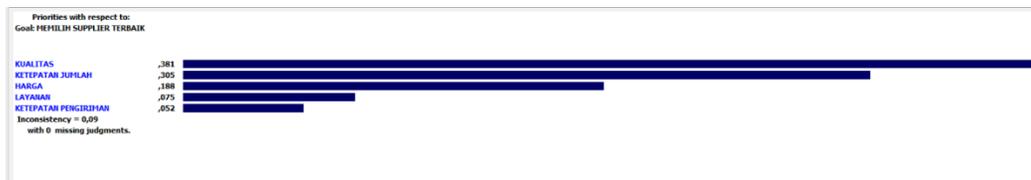
Penelitian ini melibatkan dua responden kunci dari Mie Baik Ekspres: Hasbi Arbi Nugroho, pemilik dan pendiri, serta Evangelia Boedjianto, pemilik dan penanggung jawab operasional. Kedua responden ini dipilih berdasarkan *expert judgment*, mengingat peran vital mereka dalam operasional dan pengambilan keputusan perusahaan sejak tahun 2022.

Analisis menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) menghasilkan prioritas kriteria pemilihan *supplier* mie sebagai berikut: Kualitas (38,1%), Ketepatan Jumlah (30,5%), Harga (18,8%), Layanan (7,5%), dan Ketepatan Pengiriman (5,2%). *Consistency Ratio* (CR) untuk analisis ini adalah 0,09, menunjukkan konsistensi yang dapat diterima dalam penilaian. Dalam kriteria kualitas, sub-kriteria yang paling diprioritaskan adalah kesesuaian produk dengan spesifikasi, diikuti oleh konsistensi kualitas dan penyediaan produk tanpa cacat. Untuk hasil pengolahan datanya bisa dilihat di tabel dan gambar berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Pembobotan Kriteria Pemilihan *Supplier*

No. Urutan	Kriteria Pemilihan <i>Supplier</i>	Persentase
1	Kualitas	38,1%
2	Ketepatan Jumlah	30,5%
3	Harga	18,8%
4	Layanan	7,5%
5	Ketepatan Pengiriman	5,2%
	Total	100%

Sumber: Data yang diolah (2024)



Gambar 4. 1 Hasil Perhitungan Kriteria dalam Pemilihan *Supplier*

Sumber: Data yang diolah (2024)

Evaluasi terhadap alternatif *supplier* menunjukkan bahwa *Supplier A* memperoleh bobot 80,2%, sedangkan *Supplier B* memperoleh bobot 19,8%. *Consistency Ratio* untuk penilaian alternatif adalah 0,08, menunjukkan konsistensi yang baik dalam penilaian. Untuk hasil pengolahan datanya bisa dilihat di tabel dan gambar berikut

Tabel 4. 2 Hasil Pembobotan Alternatif atau *Supplier*

No. Urutan Prioritas	Alternatif atau <i>Supplier</i>	Persentase
1	<i>Supplier A</i>	80,2%
2	<i>Supplier B</i>	19,8%
Total		100%

Sumber: Data yang diolah (2024)



Gambar 4. 2 Hasil Perhitungan Alternatif atau *Supplier* dalam Pemilihan *Supplier*
 Sumber: Data yang diolah (2024)

Hasil analisis ini merefleksikan fokus Mie Baek Ekspres pada menjaga konsistensi rasa dan kepuasan pelanggan, yang tercermin dari prioritas tertinggi pada kriteria kualitas. Hal ini sejalan dengan tren industri makanan yang menekankan pentingnya kualitas bahan baku dalam menjaga loyalitas pelanggan. Ketepatan jumlah sebagai prioritas kedua menunjukkan pentingnya manajemen inventori yang efisien untuk operasional harian. Menariknya, meskipun harga tetap menjadi pertimbangan, namun tidak menjadi prioritas utama, menunjukkan bahwa Mie Baek Ekspres lebih mementingkan kualitas dan keandalan pasokan dibanding harga terendah.

Keunggulan signifikan *Supplier A* (80,2% vs 19,8% untuk *Supplier B*) mengindikasikan bahwa *Supplier A* lebih mampu memenuhi kriteria-kriteria penting yang ditetapkan oleh Mie Baek Ekspres, terutama dalam hal kualitas dan ketepatan jumlah. Hasil ini menyarankan bahwa Mie Baek Ekspres sebaiknya memfokuskan hubungan jangka panjang dengan *Supplier A*. Namun, tetap penting untuk mempertahankan hubungan dengan *Supplier B* sebagai cadangan strategis untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu *supplier*.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya kualitas dalam industri makanan. Misalnya, studi oleh Lin et al. (2023) juga menemukan kualitas sebagai faktor kunci dalam pemilihan *supplier* di industri manufaktur.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kriteria Pemilihan *Supplier* Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), kriteria yang perlu diperhatikan oleh Mie Baek Ekspres dalam memilih *supplier* mie, berurutan dari yang paling penting, adalah: a. Kualitas (38,1%) b. Ketepatan Jumlah (30,5%) c. Harga (18,8%) d. Layanan (7,5%) e. Ketepatan Pengiriman (5,2%) Kualitas menjadi kriteria yang paling penting, menunjukkan bahwa Mie Baek Ekspres sangat mementingkan kualitas bahan baku untuk menjaga konsistensi rasa dan kepuasan pelanggan.
2. Prioritas *Supplier* Berdasarkan hasil analisis AHP, prioritas *supplier* mie terbaik untuk Mie Baek Ekspres adalah: a. *Supplier A* dengan bobot 80,2% b. *Supplier B* dengan bobot 19,8% *Supplier A* dinilai sebagai *supplier* terbaik yang dapat dipilih oleh Mie Baek Ekspres untuk dijadikan sebagai mitra jangka panjang karena memiliki nilai yang paling tinggi berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

B. Saran

1. Aspek Teoritis

- a. Studi lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi sub-kriteria yang lebih spesifik dalam setiap kriteria utama, terutama untuk kriteria kualitas yang memiliki bobot tertinggi, guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas bahan baku mie.

- b. Penelitian di masa depan dapat mengintegrasikan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam kriteria pemilihan *supplier*, mengingat tren konsumen yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan dan sosial.

2. Aspek Paraktis

- a. Mie Baek Ekspres disarankan untuk menjalin kemitraan jangka panjang dengan *Supplier A*, mengingat *supplier* ini memiliki nilai tertinggi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode AHP ini dapat mendukung Mie Baek Ekspres dalam meningkatkan daya beli dan memberikan konsistensi cita rasa sajian mie, karena berdasarkan hasil kesimpulan di atas Mie Baek Ekspres sudah dapat mengetahui *supplier* mana yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan dari Perusahaan. Namun, tetap perlu mempertahankan hubungan baik dengan *Supplier B* sebagai alternatif untuk menjaga keberlangsungan pasokan.

REFERENSI

- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., MS, N. H. A., GC, B., ... & Istiqomah, R. R. (2020). Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif. *Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu*.
- Albab, R. G. M., & Azis, A. M. (2021). Supply chain analysis for household waste treatment product from coconuts. *International Journal of Advances in Engineering and Management*, 3(9), 1779-1788.
- Azis, A. M., & Irjayanti, M. (2024). Strengthening the accuracy and visibility of supply chain management data in the coffee industry. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2380811.
- Aurachman, R. (2019). Proses Pengambilan Data Pada AHP (Analytical Hierarchy Process) Menggunakan Prinsip Closed Loop Control System. *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 6(1), 55-64.
- Basak, I., & Saaty, T. (1993). *Group decision making using the analytic hierarchy process*. *Mathematical and Computer Modelling*, 17(4-5), 101-109.
- Bougie, R., & Sekaran, U. (2019). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Christopher, R. L., & Schooner, S. L. (2007). *Incrementalism: Eroding the impediments to a global public procurement market*. *Journal of International Law*, 29(3), 529-529.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Pengembangan Media Busy Book dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 719-727.
- Fajriyah, N. I., Anggraeni, S., Friliyani, R. A., & Fathoni, M. Y. (2022). *Pemilihan supplier di industri kecap "Riboet" menggunakan metode analysis hierarchy process*. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 7(3), 149-155.
- Hadiwijaya, N., & Sundari, J. (2020). *Penggunaan Analytical Hierarchy Process (AHP) pada Penentuan Prioritas Supplier Food Chemical di PT. Garuda Hidrotive Internasional*. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 5(2), 129-140.
- Heizer, J., Render, B., & Manson, C. (2020). *Operations Management (12th ed.)*. England: Pearson Education Limited.
- Hendayani, R., Alfalah, A., & Widodo, R. C. A. *Supplier Selection of Fixed Wireless Telephone Using AHP*.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian (1st ed.)*. Rajawali Pers.
- Irjayanti, M., & Azis, A. M. (2023). *How Well is the Coffee Business Supply Chain Performing in West Java?. HOLISTICA—Journal of Business and Public Administration*, 14(1), 173-185.
- Komariah, A., & Satori, D. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Lin, G. H., Chuang, C. A., Tan, C. L., Yeo, S. F., & Wu, F. Y. (2023). *Supplier selection criteria using analytical hierarchy process (AHP)-based approach: a study in refractory materials manufacturers*. *Industrial Management & Data Systems*, 123(6), 1814-1839.
- Ma'ruf, A. (2022). *Analisis strategi: Panduan praktis SWOT, GE-McKinsey, SPACE, FFA, QSPM, AHP menggunakan Microsoft Excel*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ridder, H. G., Hoon, C., & Mccandless Baluch, A. (2014). *Entering a dialogue: Positioning case study findings towards theory*. *British Journal of management*, 25(2), 373-387.
- Rinaldi, F. R. (2022). *Pemilihan Supplier Susu Jika Milkbar Menggunakan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process)*. Telkom University.
- Saaty, T. L. (1990). *How to make a decision: the analytic hierarchy process*. *European journal of operational research*, 48(1), 9-26.

- Saaty, T. L. (2008). *Decision making with the analytic hierarchy process*. International Journal of Services Sciences, 1(1), 83-98.
- Safitri, W., Hendayani, R., & shobura, R.S. (2020). *Pengaruh Penerapan Supply Chain Management Coffee Shop Kota Bandung Bagian Selatan terhadap Competitive Advantage*.
- Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160-166.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2019). *Research methods for business students*. Pearson Education.
- Sebayang, S., & KW, R. I. (2020). PERANCANGAN SISTEM PENILAIAN DAN SELEKSI PEMASOK DI PT. ABC. *JURNAL MITRA MANAJEMEN*, 8(1).
- Wahjono, W. (2021). *Peran manajemen operasional dalam menunjang keberlangsungan kegiatan perusahaan*. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 17(2), 114-120.
- Wulandari, C., & Efendi, D. (2022). *Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6).

